

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Perubahan Sosial di Bidang Ekonomi

Desa Pugeran merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Terjadi perubahan sosial dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran yang cukup signifikan. Sekitar 30 tahun yang lalu yaitu di tahun 1983, Desa Pugeran merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hanya segelintir orang saja yang bermata pencaharian selain petani. Hidup mereka sangat bergantung kepada bidang pertanian. Memang hal tersebut didukung oleh lahan persawahan yang sangat luas di desa mereka. Kehidupan sosial perekonomian mereka kebanyakan hanya terjadi di sawah dan rumah. Di sawah merupakan tempat mereka bekerja dan di rumah merupakan tempat mereka bersosialisasi. Sosialisasi yang terjadi diantara mereka kebanyakan hanya meliputi dua tempat tersebut. Dulu juga jarang sekali orang yang berwirausaha seperti berdagang atau membuka industri rumahan maupun besar. Pedagang hanya bisa dijumpai di pasar saja. Industri pun hanya ada 1 yaitu industri sarung tenun saja, belum ada industri yang lainnya. Kehidupan perekonomian di Desa Pugeran masih sangat sederhana. Belum dijumpai beraneka macam

pekerjaan yang dapat membuat kehidupan perekonomian di desa tersebut menjadi lebih kompleks.

Di tahun 2013 sekarang, banyak perubahan sosial yang terjadi dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran. Warga yang dulu mayoritas mata pencahariannya hanya sebagai petani sekarang sudah bertambah. Banyak juga warga desa yang sekarang berwirausaha seperti membuka toko/warung, mendirikan kos-kosan, mendirikan industri rumahan dan ada pula sebuah pabrik rokok Sampoerna yang dibangun atas kerja sama dengan KUD Kecamatan Gondang. Pabrik rokok tersebut dibangun pada tahun 1996 jadi pabrik rokok tersebut sudah berumur 17 tahun. Perkembangan yang dicapai Desa Pugeran dalam bidang ekonomi sangatlah baik apalagi jika dibandingkan dengan desa lain yang juga berada di Kecamatan Gondang. Sarana dan prasarana umum yang ada di Pugeran juga cukup baik. Begitu juga dengan rumah penduduknya, hampir tidak ada rumah yang tidak layak huni.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari monografi Desa Pugeran tahun 2009, Desa Pugeran terdiri dari 9 rukun warga dan 20 rukun tetangga dengan jumlah penduduk 2492 jiwa dengan pembagian laki-laki 1232 jiwa dan perempuan 1260 jiwa. Letak Desa Pugeran sangat strategis karena berada di persimpangan jalan propinsi dan kabupaten, selain itu

dekat dengan wisata Pacet yang tengah berkembang dan mempunyai potensi pertanian yang cukup produktif.

Luas dan batas wilayah Desa Pugeran adalah sebagai berikut:

Adapun luas Desa Pugeran adalah 120,890 Ha dengan batas wilayah sebelah utara Kecamatan Dlanggu, sebelah selatan Desa Kebontunggul, sebelah barat Desa Pohjejer, sebelah timur Desa Gondang.

Tabel 3.1
Batas Wilayah Desa Pugeran

No	Letak	Batas Wilayah
1	Sebelah utara	Kecamatan Dlanggu
2	Sebelah selatan	Desa Kebontunggul
3	Sebelah barat	Desa Pohjejer
4	Sebelah timur	Desa Gondang

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Karena Desa Pugeran yang dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan dan juga banyak wirausaha yang didirikan oleh warganya maka banyak masyarakat dari desa lain yang sering ke Pugeran untuk mencari apa yang mereka perlukan.

Adapun jarak orbitrasi antara desa dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Orbitrasi jarak dari pusat pemerintahan

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	2 Km
2	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten/ kota	23 Km
3	Jarak dari ibukota propinsi	81 Km
4	Jarak dari ibukota Negara	733 Km

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Letak Desa Pugeran sangatlah strategis. Disamping terdapat pertigaan yang menjadi jalan penghubung utama menuju kecamatan maupun kabupaten, jalan di Desa Pugeran juga menjadi penghubung menuju Pacet yang merupakan daerah wisata yang ramai dikunjungi orang

sehingga menjadikan Desa Pugeran juga ramai dilewati maupun dikunjungi orang.

Di zaman dahulu, Desa Pugeran merupakan sebuah desa yang menjadi pusat kegiatan politik dan perekonomian di wilayah Mojokerto bagian selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bangunan khas zaman kolonial yang masih bisa ditemukan sampai saat ini. Disana ada bangunan pasar, bekas benteng tentara Belanda, kantor polisi lengkap dengan ruang tahanannya, gedung teater (saat ini gedung tersebut sudah berubah menjadi lapangan futsal), pabrik sarung tenun lengkap dengan asrama karyawannya (sampai sekarang pabrik ini masih beroperasi meskipun dalam skala kecil), kantor pos dan giro, rumah pemotongan hewan Pugeran yang sampai saat ini masih beroperasi, rumah-rumah khas masa penjajahan Belanda sepanjang jalan raya Komando Hayam Wuruk (sayangnya saat ini rumah-rumah tersebut banyak yang mengalami pemugaran oleh pemiliknya).

Desa Pugeran merupakan daerah lereng gunung. Meskipun bukan daerah pegunungan tapi suasananya hampir sama seperti daerah pegunungan. Apalagi diwaktu pagi hari, hawanya sangat sejuk sekali. Banyak dijumpai lahan persawahan maupun ladang dan juga pohon-pohon besar yang menambah keasrian suasana Desa Pugeran. Lahan persawahan dan ladang di Desa Pugeran seluas 78 Ha, sedangkan lahan yang dipakai untuk pemukiman warga hanya seluas 30 Ha.

Adapun kondisi geografis Desa Pugeran adalah ketinggian tanah dari permukaan air laut 220 M. Banyaknya curah hujan 2,000 mm/th. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) dataran tinggi. Suhu udara rata-rata 23°C. Desa Pugeran termasuk desa yang maju. Baik dari segi pendidikan maupun dari segi ekonominya. Terdapat 5 dusun yang ada di Desa Pugeran antara lain adalah:

Tabel 3.3

Nama-nama dusun yang ada di Desa Pugeran

No	Dusun	Desa	Kecamatan
1	Sawah	Pugeran	Gondang
2	Pugeran	Pugeran	Gondang
3	Kauman	Pugeran	Gondang
4	Tampelan	Pugeran	Gondang
5	Jetak	Pugeran	Gondang

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

30 tahun yang lalu, mayoritas warga Desa Pugeran berprofesi sebagai petani maupun buruh tani dan untuk saat ini terdapat beberapa pekerjaan yang menjadi pekerjaan pokok bagi warga Desa Pugeran selain petani. Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain swasta, wiraswasta dan PNS. Selain itu terdapat beberapa pekerjaan yang menjadi pekerjaan minoritas warga Desa Pugeran. Pekerjaan tersebut antara lain ABRI, pertukangan, pensiunan, pemulung dan jasa. Berikut ini adalah daftar mata pencaharian warga Desa Pugeran, yaitu:

Tabel 3.4

Mata Pencaharian warga Desa Pugeran

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	PNS	53 orang
2	ABRI	5 orang
3	Swasta	676 orang

4	Wiraswasta	115 orang
5	Tani	438 orang
6	Pertukangan	26 orang
7	Buruh tani	575 orang
8	Pensiunan	31 orang
9	Nelayan	-
10	Pemulung	2 orang
11	Jasa	13 orang

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Dari data diatas menunjukkan bahwa banyak mayoritas warga desa sekarang berprofesi di bidang swasta, buruh tani, tani dan wiraswasta. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang terjadi di Desa Pugeran karena 30 tahun yang lalu mayoritas warga berprofesi di bidang tani dan buruh tani saja.

Mengingat masih luasnya lahan persawahan di Desa Pugeran ditambah dengan keadaan tanah yang subur maka dalam satu kali panen hasil padi yang diperoleh bisa mencapai 5 Ton.

Di Desa Pugeran terdapat sebuah industri besar yaitu pabrik rokok Sampoerna. Pabrik ini beroperasi setiap hari kecuali hari libur. Jam kerja di pabrik ini dimulai pada pukul 07.00 WIB- 16.00 WIB. Pabrik ini terletak di Dusun Pugeran Desa Pugeran. Disamping industri besar, di Desa Pugeran juga terdapat industri rumah tangga yang berjumlah sekitar 22 buah. Industri rumah tangga ini memproduksi keripik kedelai. Keripik kedelai pada awalnya ditemukan oleh salah seorang warga Dusun Sawahan Desa Pugeran yang bernama mbak Harni. Usaha ini turut memajukan perekonomian warga Desa Pugeran. Keripik ini di jadikan sebagai produk unggulan kabupaten Mojokerto oleh bupati Suwandi (menjabat sebagai bupati sebelum bupati yang sekarang ini yaitu bupati

Musthofa). Warga Desa Pugeran juga banyak yang berwirausaha dengan membuka toko ataupun warung. Toko ataupun warung tersebut antara lain toko bahan bangunan, toko mebel, dealer sepeda motor, toko kebutuhan hewan peliharaan, toko roti dan masih banyak yang lainnya. Terdapat 1 pasar lingkungan yang bisa mempermudah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh warga desa. Pasar lingkungan tersebut merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Belanda. Di Desa ini juga terdapat 2 kantor bank, 2 koperasi simpan pinjam dan 1 koperasi unit desa. Perekonomian yang di Desa Pugeran sudah terlihat cukup baik dari banyaknya wirausaha yang didirikan oleh warganya maupun dengan adanya kantor-kantor yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Adapun jumlah dalam jangkauan usia yang melakukan pekerjaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kelompok tenaga kerja

No	Usia kelompok tenaga kerja	Jumlah
1	10-14 tahun	-
2	15-19 tahun	25 orang
3	20-26 tahun	437 orang
4	27-40 tahun	469 orang
5	41-55 tahun	539 orang
6	56 tahun ke atas	567 orang

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Di Desa Pugeran, usia kelompok kerjanya banyak didominasi oleh usia yang masih produktif dalam bekerja sehingga bisa mendukung terjadinya perubahan ekonomi di desa tersebut. Jika seorang remaja setelah lulus SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka mereka

akan bekerja dan kebanyakan dari mereka akan bekerja di pabrik rokok Sampoerna.

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan terutama berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki kehidupan yang sedang kita jalani. Maka dari itu pendidikan menjadi barometer untuk mencapai nilai-nilai kehidupan. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pugeran dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Tingkat Pendidikan di Desa Pugeran

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
A. Lulusan pendidikan umum		
1	TK	69 orang
2	SD	38 orang
3	SMP/ SLTA	1303 orang
4	Akademi	26 orang
5	Sarjana	70 orang
B. Lulusan pendidikan khusus		
1	Pondok pesantren	-
2	Madrasah	-
3	Pendidikan keagamaan	-
4	SLB	-
5	Kursus/ ketrampilan	-

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Masyarakat Desa Pugeran dapat dikatakan cukup berpendidikan. Hal tersebut didukung dengan data-data yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Semakin berpendidikan suatu masyarakat maka pemikiran mereka pun semakin terbuka. Dengan begitu masyarakat Desa Pugeran dapat dikategorikan sebagai masyarakat terbuka. Selain itu, usia kelompok pendidikan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Usia kelompok pendidikan

No	Usia kelompok pendidikan	Jumlah
1	00-03 tahun	76 orang
2	04-06 tahun	65 orang
3	07-12 tahun	169 orang
4	13-15 tahun	79 orang
5	16-18 tahun	55 orang
6	19 th keatas	40 orang

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Desa Pugeran termasuk pusat pemerintahan di Kecamatan Gondang karena letaknya yang berdekatan dengan kantor kecamatan dan juga sangat strategis. Maka dari itu terdapat sekolah di Desa Pugeran yang kualitasnya baik seperti SMAN 1 Gondang yang biasanya menjadi incaran lulusan SMP/MTs di daerah sekitar Kecamatan Gondang maupun diluar Kecamatan Gondang untuk dapat menjadi siswa di sekolah tersebut. Berikut ini data-data mengenai bidang pembangunan pendidikan di Desa Pugeran:

Tabel 3.8
Bidang pembangunan pendidikan

No	Jenis pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
		Buah	Orang	Orang	Buah	Orang	Orang
1	Kelompok bermain	-	1	-	-	-	-
2	TK	-	-	-	1	3	69
3	SD	5	7	136	-	-	-
4	SLTP	-	-	-	-	-	-
5	SLTA	10	12	224	3	11	235
6	Akademi	-	-	-	-	-	-
7	Institut/ sekolah tinggi/ universitas	-	-	-	-	10	90
Jumlah		15	20	360	4	24	394

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Mayoritas warga Desa Pugeran beragama islam namun ada juga beberapa warga yang beragama selain islam. Kebanyakan warga yang beragama selain islam merupakan warga pindahan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan keagamaan warga Desa Pugeran:

Tabel 3.9
Agama Warga Desa Pugeran

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2455 orang
2	Kristen	20 orang
3	Katholik	16 orang
4	Hindu	1 orang
5	Budha	-
6	Penganut kepercayaan	-

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Meskipun ada masyarakat yang selain beragama islam tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi eksistensi masyarakat islam dalam membangun Desa Pugeran. Terbukti dengan para pemilik wirausaha yang beragama islam. Masyarakat islam di Desa Pugeran aktif mengadakan kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan khataman. Begitu juga para remaja muslimnya. Dalam kegiatan keagamaan orang islam juga sering disampaikan ceramah keagamaan. Ceramah keagamaan ini berguna untuk kehidupan di dunia maupun akhirat. Dalil-dalil dalam Al-Qur'an merupakan penyemangat ketika menjalani kehidupan di dunia. Seperti salah satu dari ayat Alqur'an yang isinya adalah kita diharuskan untuk merubah diri kita (memperbaiki diri) karena Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum jika kaum itu tidak merubah dirinya sendiri. Tabel kelompok kegiatan keagamaan di Desa Pugeran ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3.10
Kelompok kegiatan keagamaan

No	Kelompok kegiatan keagamaan	Jumlah	
1	Majelis ta'lim	8 kelompok	250 anggota
2	Majelis gereja	1 kelompok	12 anggota
3	Majelis budha	-	-
4	Majelis hindu	-	-
5	Remaja masjid	1 kelompok	97 anggota
6	Remaja gereja	-	-
7	Remaja budha	-	-
8	Remaja hindu	-	-

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

Selain diadakan di rumah para warga, kegiatan-kegiatan tersebut juga sering dilakukan di tempat peribadatan seperti masjid, musholla ataupun gereja. Hal ini didukung dengan keberadaan tempat peribadatan yang cukup banyak seperti masjid ataupun musholla. Berikut ini tabel sarana peribadatan yang ada di Desa Pugeran:

Tabel 3.11
Sarana peribadatan

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Musholla	13 buah
3	Gereja	1 buah
4	Vihara	-
5	Pura	-

Sumber Dari: Data Monografi Desa Pugeran tahun 2009

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk perubahan sosial dalam bidang ekonomi

Dalam pembahasan ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat penelitian mengenai perubahan sosial pada bidang ekonomi di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Salah satu yang menarik dari persoalan ini adalah membahas tentang perubahan pekerjaan warga Desa Pugeran. Sebelumnya warga Desa Pugeran bermata pencaharian utama sebagai petani tapi sekarang mata pencaharian utama warga Desa Pugeran bukan hanya petani saja tetapi juga wirausaha. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan warga Desa Pugeran, peneliti telah mengumpulkan data-data tentang perubahan sosial di bidang ekonomi di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Subjek penelitian kali ini adalah masyarakat Desa Pugeran yang mengalami perubahan pekerjaan. Sekitar 30 tahun yang lalu, mayoritas warga berprofesi sebagai petani. Tapi sekarang pekerjaan warga Desa Pugeran sudah bermacam-macam.

*Tiga puluh tahun yang lalu tiyang Pugeran nggih mayoritas petani, nopo maneh Sampoerna dereng enten. Sampoerna kaet dibuka sekitar tahun 1995-an. Sampoerna niku dereng enten rong puluh tahun. Nek sakniki penggaweane tiyang-tiyang pun macem-macem...*²⁸

Tiga puluh tahun yang lalu orang Pugeran mayoritasnya adalah petani, apalagi pabrik Sampoerna belum ada. Pabrik Sampoerna baru dibuka sekitar tahun 1995-an. Pabrik Sampoerna itu belum ada dua puluh tahun. Kalau sekarang pekerjaannya orang-orang sudah bermacam-macam.

Warga Desa Pugeran yang dulunya menjadi petani kebanyakan sekarang juga masih menjadi petani apalagi yang memang memiliki tanah persawahan tetapi ada juga yang berubah profesi dan sekarang banyak

²⁸ Wawancara dengan pak Sholihuddin (54 th) pada hari senin 13 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.

juga warga Pugeran yang menjadi wirausahawan, guru, ataupun pegawai.

Namun yang jadi pegawai kebanyakan adalah warga pindahan.

*Biyen mayoritas warga dadi petani tapi saiki wes macem-macem. Saiki akeh sing dadi guru tapi rata-rata sing dadi guru iku wong pndatang kabeh. Sing biyen dadi petani saiki yo jek akeh sing dadi petani opo maneh sing cene nduwe sawah, tapi sing gak nduwe sawah sing diarani buruh tani yo onok sing pindah dadi tukang, onok sing dadi pedagang...*²⁹

Dulu mayoritas warga adalah menjadi petani tapi sekarang sudah bermacam-macam. Sekarang banyak yang menjadi guru tapi rata-rata yang yang menjadi guru adalah orang pendatang semua. Yang dulu menjadi petani sekarang juga masih banyak yang jadi petani apalagi yang masih memiliki tanah persawahan, tapi yang tidak punya tanah persawahan yang disebut buruh tani juga ada yang pindah menjadi tukang, ada yang pindah menjadi pedagang.

Untuk sekarang ini, selain menjadi petani kebanyakan warga Desa Pugeran banyak yang berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertokoan dan warung yang ada di Desa Pugeran. Di samping itu, terdapat sebuah pasar lingkungan di Desa Pugeran yang menjadi pusat bagi warga sekitar untuk melaksanakan kegiatan jual beli.

Sakniki penggaweane nggih dagang pisang ten pasar. Pisang e nggih di kripik, enten sing di godoh, enten sing tasek buah tok. Bapak e sing kula'an pisang ten Deso Kalikatir mriko. Biasae sekali kula'an niku sekitar 15 tunden. Pokok e nek wong Kalikatir mriko panen pisang, trus engken ngebel bapak e ce'e mundut pisang ten mriko. Wong Kalikatir lak kathah sing nggaduh tegalan seh. Kula'an niku nggih mboten ben dino, nek panen mawon tok kula'ane. Polahne nek mbeto pisang niku kathah dadine nggih enten sing di kripik, enten sing di godoh timbang pisang e bosok... Dagang ten pasar niki pun ethuk setengah tahunan. Sak derange dagang niki nggih penggaweane ten sawah dados buruh tani. Sampek sakniki nek enten penggawean ten sawah nggih tasek

²⁹ Wawancara dengan pak Ja'far (48 th) pada hari Selasa 14 Mei 2013 pukul 11.30 WIB.

*nderek ten sawah polahe dagang ten pasar niku lak cuma sampek jam sedoso seh.*³⁰

Sekarang pekerjaannya yang dagang pisang di pasar. Pisangnya ada yang dijadikan keripik, ada yang digoreng dengan dilumuri tepung yang biasanya disebut godoh, ada juga yang masih buah. Suami yang kula'an pisang di Desa Kalikatir sana. Biasanya sekali kula'an itu 15 tundun. Pokoknya jika orang Kalikatir sana panen pisang, lalu menelpon suami supaya mengambil pisang disana. Orang Kalikatir kan banyak yang punya tegalan. Kula'an itu juga tidak setiap hari, kalau panen saja kula'annya. Karena jika membawa pisang itu banyak maka ada yang dijadikan keripik, ada yang dijadikan godoh daripada pisangnya busuk... menjadi pedagang di pasar ini sudah dapat setengah tahunan. Sebelumnya menjadi pedagang, pekerjaannya ya di sawah menjadi buruh tani. Sampai sekarang kalau ada pekerjaan di sawah ya masih ikut ke sawah sebab dagang di pasar itu hanya sampai jam sepuluh saja.

Bu Kusjiwati sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh tani dan sekarang beliau juga menyambi pekerjaan sebagai pedagang pisang di pasar. Beliau sudah menjadi pedagang selama setengah tahun an ini. Selain itu, ada juga warga Pugeran yang menambah penghasilan keluarganya dengan menjadi pedagang setelah ditinggal mati suaminya.

*Saya berdagang mulai 2010. Sebelum menikah saya pernah menjadi guru di SMP Swasta tapi setelah menikah dan punya anak trus gak ada yang bisa dititipi akhirnya disuruh suami untuk ngurus anak saja. Demi anak-anak lah... dulu suami kerja di PPL pertanian menjadi penyuluh lapangan yang biasanya datang ke desa-desa atau kelompok tani...saya tahunya kebanyakan masyarakat sini pekerjaannya ya dagang sama petani. Kebanyakan wiraswasta, jarang yang pegawai.*³¹

Bu Suhartini sudah berdagang selama 3 tahun. Sebelum menikah dia pernah menjadi guru di sebuah SMP Swasta tapi setelah menikah dan

³⁰ Wawancara dengan bu Kusjiwati (41 th) pada hari minggu 19 Mei pukul 10.30 WIB.

³¹ Wawancara dengan bu Suhartini (48 th) pada hari jum'at 24 Mei 2013 pukul 11.00 WIB.

punya anak dia berhenti menjadi guru karena permintaan dari suaminya supaya dia mengurus anak saja di rumah. Ada juga seorang warga yang memilih untuk berwirausaha setelah bercerai dengan suaminya.

Dadi pedagang daging pithik nang pasar yowes ethuk rong tahun an. Polahne umur e wes akeh dadi luweh enak usaha dewe timbang dadi karyawan pabrik. Hasil e langsung dipek dewe. Dagang nang pasar iku sampek jam sepuluh an, trus nang omah dilanjut nggawe lontong. Nek usaha nggawe lontong iku turun temurun teko ibuk, polahne ibuk wes sakit-sakiten dadi yo tak terusno. Nek usaha lontong iku wes onok sekitar limolas tahun an. Lontong e iku yo di dol nang warung-warung. Biasane yo onok pesenan gawe tahlilan ta slametan...³²

Menjadi pedagang daging ayam di pasar sudah dapat dua tahun an. Karena umurnya sudah banyak maka lebih enak usaha sendiri daripada menjadi karyawan pabrik. Hasilnya langsung dimiliki sendiri. Dagang di pasar itu samapai jam 10.00 WIB, lalu di rumah dilanjut dengan membuat lontong. Usaha pembuatan lontong itu turun temurun dari ibu, karena ibu sudah sakit-sakitan maka usahanya saya teruskan. Kalau usaha lontong itu sudah ada lima belas tahun an. Lontongnya itu ya dijual di warung-warung. Biasanya juga ada pesanan buat tahlilan atau slametan...

Bu Utin sebelumnya hanya ibu rumah tangga biasa, namun kemudian dia menjadi pedagang daging ayam dan meneruskan usaha ibunya yaitu menjadi pembuat kelontong. Sudah dua tahun dia menjadi pedagang daging. Karena ibunya akhir-akhir ini sakit-sakitan maka dia meneruskan usaha yang dimiliki ibunya yaitu pembuat kelontong.

Pak Sholihuddin memaparkan bahwa dari dulu pekerjaannya adalah penjual keliling pada setiap hari legi dan pahing. Dia berdagang barang keperluan sehari-hari seperti bedak, shampo, sabun dll.

³² Wawancara dengan bu Utin Mufatihah (39 th) pada hari selasa 14 Mei 2013 10.30 WIB.

Penghasilan dari penjualannya tersebut bisa dibbilang minim. Kemudian dia mendapatkan tambahan penghasilan dari mengaji khufad di rumah-rumah warga desa. Namun sudah tujuh tahun an ini dia juga menyambi pekerjaan sebagai petani dengan cara menyewa tanah persawahan pada orang yang memiliki tanah persawahan untuk disewakan.

Penggaweane kulo nggih pancet dagang keliling ket biyen. Dagange niku ben dino legi kaleh pahing. Nggih dagang barang keperluan ben dino an koyok bedak, sampo, parfum. Cuma nggih kaleh disambi ngaji niku dadine nggih enten tambahan. Nek ngaji khufad kan enten sangune seh mesti. Ngajine niku nggih biasae nek tiyang-tiyang nggadah hajatan trus ngundang tiyang khufad kaleh ben dino jum'at legi niku ngaji ten pabrik Sampoerna. Biyen niku kathah sing kesurupan ten pabrik niku mangkane diadakno ngaji ben jum'at legi. Sak joke enten ngaji niku nggih Alhamdulillah mboten enten sing kesurupan maleh... Kulo sakniki nggih kaleh nyewo tanah sawah trus nggih digarap-garap dewe. Cuma damel sambian tok, bathine nggarap sawah niku nggih mboten kathah-kathah nemen. Bathine nggih cuma nggadah beras damel di dang bendino niku thok pun. Nggih pokok e mboten usah tumbas beras nek pas pun nggarap sawah niki. Kurang luweh nggih bathine setahun niku enten mek petang juta an. Sewane ben tahun nggih tambah mundak. Kawitane biyen mek telung juta an, sakniki pun sampek limang juta an. Nek nggarap tanah sawah-sawahe dewe nggih bathine tasek lumayan akeh. Kulo nyewo tanah sawah niki pun enten pitung tahun an.³³

Pekerjaan saya ya tetap menjadi pedagang keliling dari dulu. Dagangnya itu setiap hari legi dan pahing. Dagangnya barang keperluan sehari-hari seperti bedak, shampoo, parfum. Hanya saja disambi dengan ngaji jadinya masih dapat tambahan lagi. Kalau ngaji khufad kan selalu ada uang pesangonnya. Ngajinya itu biasanya kalau orang-orang punya hajatan lalu mengundang orang khufad dan setiap hari jum'at legi ngaji di pabrik Sampoerna. Dulu itu banyak yang kesurupandi pabrik makanya diadakan ngaji setiap jum'at legi. Semenjak adanya ngaji itu ya Alhamdulillah tidak ada yang kesurupan lagi... Saya sekarang juga menyewa tanah sawah

³³ Wawancara dengan pak Sholihuddin (54 th) pada hari senin 13 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.

yang saya kerjakan sendiri pengolahannya. Hanya untuk sambian saja, laba dari mengolah sawah itu tidak terlalu banyak. Labanya hanya bisa mempunyai beras untuk dimasak tiap hari itu saja. Ya pokoknya tidak perlu membeli beras ketika sudah mengolah sawah ini. Kurang lebih labanya dalam setahun itu hanya empat juta an. Harga sewa tanahnya pun setiap tahun bertambah. Awalnya cuma tiga juta an, sekarang sudah lima juta an. Kalau mengolah tanah sawah milik sendiri labanya masih lumayan banyak. Saya menyewa tanah sawah ini sudah ada tujuh tahun an.

Menurut pemaparan salah seorang warga yang bernama Suti Mugeni, warga Desa Pugeran dulu memang sebagian besar berprofesi sebagai petani namun sekarang masih banyak juga yang menjadi petani dan banyak juga warga yang berwirausaha kecil-kecilan. Begitu juga dengan dirinya sendiri, sudah dua tahun ini dia menjadi penjual jus buah di rumahnya. Sebelumnya dia hanya menjadi ibu rumah tangga.

Saiki Yo akeh sing tani, yo akeh sing usaha cilik-cilik ngene iki lho. Saiki yo akeh pendatang baru, lha iku guru-guru SMA iku... Nek aku iki ce wes ethuk rong tahun an dodol jus.³⁴

Sekarang ya banyak yang tani, banyak yang usaha kecil-kecilan seperti ini lho. Sekarang juga banyak pendatang baru, lha itu guru-guru SMA ... Kalau saya ini sudah dapat dua tahun jualan jus.

Salah seorang warga yang bernama Bu Nani juga menuturkan sekarang banyak warga Pugeran yang juga berwirausaha terutama usaha rumahan seperti pembuatan kripik kedelai. Ada juga yang menjual sawahnya kemudian membuka usaha rumahan.

Yo akeh sing biyen tani trus saiki buka usaha cilik-cilik an. Koyok wong Sawahan ngunu iku, yo onok cak Pi'i sing duwe sawah trus didol trus duwe usaha nang pasar. Pak Hata,biyen lakyo sawah

³⁴ Wawancara dengan Bu Suti Mugeni (49 th) pada hari senin 10 Juni 2013 pukul 10.30 WIB.

*trus saiki dodol banyu iku... Lha pamanku iku yo sawahe didol gae anak e buka usaha keripik dele. Daerah sawahan cene sing akeh bukak usaha ngunu iku. Meh ben omah duwe usaha kabeh.*³⁵

Ya banyak yang dulunya tani lalu sekarang buka usaha kecil-kecilan. Seperti orang Sawahan itu, ya ada cak Pi'i yang punya sawah lalu dijual dan punya usaha di pasar. Pak Hata dulu juga punya sawah lalu dijual dan sekarang menjadi penjual air galon... Lalu pamanku itu juga sawahnya dijual untuk anaknya buka usaha kripik kedelai. Daerah Sawahan memang banyak yang buka usaha seperti itu. Hampir setiap rumah punya usaha semua.

Selain banyak yang berwirausaha, ada juga seorang penjahit yang anaknya menjadi guru dan belum menikah sehingga masih tinggal dengan orangtuanya. Dalam hal ini keluarga tersebut mengalami perubahan dalam bidang ekonomi antara generasi orangtua dan anak. Orangtua ingin anaknya menjadi guru agar kehidupannya menjadi lebih baik dari mereka maka dari itu anak tersebut tidak mewarisi pekerjaan orangtuanya yang menjadi penjahit. Banyak pendatang yang berprofesi menjadi guru dan tinggal menetap di Desa Pugeran. Rata-rata orang yang menjadi guru tersebut memiliki kehidupan yang tercukupi dan sejahtera. Hal tersebut menjadi pemicu bagi warga sekitar untuk berpikiran bahwa jika menjadi guru maka kehidupan akan terjamin. Maka dari itu mereka ingin agar anaknya menjadi guru supaya mempunyai kehidupan yang lebih baik dari orangtuanya.

Nek dadi penjahit iki wes onok slawe tahun an... polahe wes kroso nyaman karo penggawean iki dadine yo gak nggolek sing liyane...

³⁵ Wawancara dengan Bu Nani (45 th) pada hari senin 10 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

*Anak e sing mbarep wes lulus kuliah trus saiki wes ngajar nang SMP Amanatul Ummah Pacet...*³⁶

Kalau menjadi penjahit ini sudah ada dua puluh lima tahun an...karena sudah terasa nyaman dengan pekerjaan ini jadinya ya tidak mencari pekerjaan yang lainnya...anak yang pertama sudah lulus kuliah lalu sekarang sudah mengajar di SMP Amanatul Ummah Pacet...

Selain itu, ada seorang ibu yang ingin membantu menambah pemasukan dalam keluarganya dengan cara mengajar ngaji privat. Sebelum mengajar privat dia sempat berjualan kue-kue kering di rumahnya namun karena bahan-bahan untuk membuat kuenya sekarang tambah mahal ditambah lagi laba yang didapat tidak terlalu banyak dan penjualannya yang tidak menentu akhirnya dia memutuskan untuk mengajar ngaji privat saja. Dia merupakan lulusan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet jadi dia merasa mampu untuk mengajar ngaji. Sudah 2 tahun ini dia mengajar ngaji privat. Setiap bulannya per orang di kenai biaya Rp 100.000,-. Ada dua orang ibu-ibu yang les kepadanya. Selain mengajar ngaji privat, rumahnya juga ditempati anak-anak sekitar untuk belajar ngaji tapi untuk anak-anak tersebut tidak dikenai biaya.

Kulo nggih mek ibu rumahtangga biasa mawon cuma nggih ten griyo niku kaleh ngajar ngaji. Cene sagete nggih niku tok e. Kathah anak e tonggo-tonggo sing ngaji ten mriki nek manton ashar ngoten niku. Sebenere kulo nggih saget damel jajan-jajan basah ta kering cuma bahan-bahane damel jajan sakniki lak tambah mahal dadine pun mboten sebab nek regone diundakno paleh mboten pathek payu maleh soale regone mboten terjangkau dadine nggih mandek mawon dodolan jajane. Siyen niku damel jajan-jajan kering trus didol ten lare-lare sing ngaji ten mriki.

³⁶ Wawancara dengan pak Ja'far (48 th) pada hari Selasa 14 Mei 2013 pukul 11.30 WIB.

Tapi sakniki pun mboten maleh. Polahe sakniki barang-barang niku tambah mahal sedanten trus bathine jual kue nggih mboten pathek sepiro dadine nggih kulo kepikiran ngajar ngaji privat, trus tonggo-tonggo niku nggih enten sing minat. Polahe mboten mungkin nek ibu-ibu niku ngaji campur lare alit-alit kaleh nyuwun luweh suwe dadine nggih kulo privati mawon. kulo sing moro ten griyane. Ibu-ibu niku umure sekitar empat puluh lima an. Jam ngajine nggih terserah ibu'e wau pokok e sedinten niku sak jam jatahe. Ngajar ngaji privat niki pun enten rong tahun an. Pokok e sak joke anak kulo sing terakhir rodok gede dadi pun kenek ditinggal. Sakniki larene pun umur nem tahun an... Biaya private niku satus ewu sak wulan..³⁷

Saya itu hanya ibu rumahtangga biasa Cuma di rumah itu juga ngajar ngaji. Memang bisanya hanya itu saja. Banyak anaknya tetangga-tetangga yang ngaji di rumah kalau habis ashar. Sebenarnya saya juga bisa membuat kue-kue basah maupun kering hanya saja bahan-bahannya untuk membuat kue sekarang tambah mahal jadinya sudah tidak sanggup membuat kue-kue lagi. Karena tidak sanggup menaikkan harga jualnya, sebab jika harganya dinaikkan maka tidak terlalu laku lagi, soalnya harganya tidak terjangkau maka berhenti saja menjadi penjual kuenya. Dulu itu membuat kue-kue kering lalu dijual ke anak-anak yang ngaji disini. Tapi sekarang sudah tidak lagi. Karena sekarang harga barang-barang itu tambah mahal semua lalu labanya menjual kue juga tidak seberapa jadinya saya berpikir untuk mengajar ngaji privat, lalu tetangga-tetangga itu ya ada yang berminat. Karena tidak mungkin kalau ibu-ibu itu ngaji campur dengan anak-anak kecil dan mereka minta lebih lama jadinya saya privati saja. Saya yang datang ke rumahnya. Ibu-ibu itu berumur sekitar empat puluh lima tahun an. Jam ngajinya terserah mereka yang penting satu hari itu jatahnya satu jam. Ngajar ngaji privat itu sudah dapat dua tahun an. Yang penting semenjak anak saya yang terakhir itu sudah lebih besar jadi bisa ditinggal. Sekarang anaknya sudah umur enam tahun an... Biaya privatnya itu seratus ribu an satu bulan.

Dari pemaparan bu Munawaroh tersebut terlihat bahwa dia ingin sekali membantu keluarganya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan

³⁷ Wawancara dengan bu Munawaroh (43 th) pada hari minggu 19 Mei 2013 pukul 11.00 WIB.

akhirnya dia melakukan hal yang dia bisa agar dapat membantu sedikit-sedikit. Dia sadar bahwa kebutuhan keluarganya terus meningkat sehingga dia butuh mendapatkan pemasukan lagi. Awalnya dia berinisiatif untuk menjual kue kering namun karena hal tersebut tidak memungkinkan lagi akhirnya dia memutuskan untuk mengajar ngaji privat saja. Selain bu Muwanaroh, ada juga seorang tukang kayu yang sekarang memilih berhenti menjadi tukang kayu karena fisiknya tidak kuat lagi. Dia sekarang berjualan tahu tek di rumahnya. Sebelum berjualan tahu tek tersebut, dia banyak ditawari oleh teman-temannya untuk diajari memasak rawon dan soto tetapi dia tidak mau karena sudah ada yang berjualan rawon dan soto di Desa Pugeran jadi dia ingin berjualan yang sekiranya berbeda dengan orang lain. Akhirnya dia memilih untuk berjualan tahu tek sehingga kesempatan untuk jualan laku itu lebih besar.

*Sakniki nggih jualan tahu tek, nek biyen nggih dadi tukang bangunan. Jualan tahu tek niki pun enten petang tahun...*³⁸

Sekarang ya jualan tahu tek, kalau dulu menjadi tukang bangunan. Jualan tahu tek ini sudah ada empat tahun.

Pemaparan pak Mujiono tersebut menunjukkan bahwa sebagai kepala rumahtangga, dia merasa sangat bertanggung jawab terhadap keadaan keluarganya. Hal tersebut ditunjukkan dengan caranya dalam menentukan jualan apa yang sekiranya bisa lebih menguntungkan dan tidak terlalu menimbulkan kerugian. Karena jika dia asal memilih jualan

³⁸ Wawancara dengan pak Mujiono (42 th) pada hari minggu 19 Mei 2013 pukul 10.00 WIB.

maka akan berakibat fatal terutama bagi keluarganya. Dia merupakan satu-satunya yang bekerja di dalam keluarganya sehingga tanggung jawab sepenuhnya berada di tangannya. Istrinya hanya ibu rumah tangga biasa dan semenjak dia berjualan tahu tek istrinya ikut membantu berjualan tahu tek. Tahu teknya setiap malam laris diserbu para pembeli. Tahu teknya memang sangat lezat dan yang membuat tahu teknya sangat lezat adalah karena bumbu tahu teknya yang enak. Banyak pelanggan yang bilang seperti itu.

Callinton menyatakan bahwa seorang wirausaha secara sadar membuat keputusan tentang alokasi sumber daya. Maka secara konsekuensi para wirausaha canggih berupaya senantiasa akan mencari peluang terbaik dalam hal memanfaatkan sumber-sumber daya dalam konteks yang memberikan hasil yang komersial setinggi mungkin.³⁹ Hal inilah yang terjadi pada pak Mujiono. Dia mencari sesuatu yang belum dijual oleh orang lainnya sehingga kemungkinan keberhasilannya dalam menjual barang tersebut semakin besar. Kebanyakan masyarakat memilih berwirausaha untuk menopang kebutuhan hidup mereka yang terus meningkat. Mereka menilai bahwa peluang untuk sukses ketika berwirausaha sangatlah besar sehingga mereka tertarik untuk berwirausaha.

³⁹ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (Surabaya: ITS Press, 2009), hal. 163.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan sosial dalam bidang ekonomi

Dari semua perubahan tersebut tentunya memiliki alasan-alasan tertentu yang menyebabkan mereka mengalami perubahan. Kebanyakan alasan yang menyebabkan mereka mengalami perubahan adalah faktor ekonomi. Mereka ingin memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Seperti bu Kusjiwati yang menjadi pedagang supaya dapat memenuhi kebutuhan anaknya yang semakin meningkat sejak anaknya masuk SMA. Bu Kusjiwati mempunyai seorang anak yang baru masuk SMA dan biaya sekolah SMA pun tidak sedikit maka dari itu beliau berpikiran untuk menambah penghasilan keluarganya dengan menjadi pedagang pisang di pasar. Karena upah dari buruh tani kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarganya sedangkan kebutuhan keluarganya semakin meningkat maka dia berjualan buah pisang yang juga diolah menjadi keripik dan godoh agar lebih bervariasi dan juga tahan lama.

...Dagang niku nggih pokok e saget damel nambahi sangune anak damel sekolah...⁴⁰

Dagang itu pokoknya bisa buat tambahan uang saku anak untuk sekolah.

⁴⁰ Wawancara dengan bu Kusjiwati (41 th) pada hari minggu 19 Mei pukul 10.30 WIB.

Begitu juga yang terjadi dengan bu Suhartini. Dia membuka toko di rumahnya setelah suaminya meninggal. Dia berinisiatif untuk bekerja karena dia tidak bisa bergantung pada suaminya lagi meskipun dia masih mendapatkan dana pensiunan dari suaminya. Sebelumnya dia adalah seorang guru namun setelah kematian suaminya dia tidak mungkin mengajar lagi karena umurnya sudah banyak dan tidak mungkin diterima jika melamar menjadi guru di sebuah sekolah, sehingga dia memilih membuka toko pracangan di rumahnya. Dia lebih memilih membuka toko pracangan karena barang yang dijual tahan lama sehingga dapat menghindarkan dari kerugian yang mungkin didapat jika membuka warung makanan seperti nasi yang harus habis dalam satu hari.

...Karena suami saya meninggal kemudian saya membuka usaha dagang pracangan.⁴¹ Saya memilih dagang pracangan karena untuk menghindari kerugian. Karena kalo dagang barang yang mateng kan tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama, satu hari harus habis. Sehingga kita jualnya barang yang sekiranya tahan lama untuk menghindari kerugian.⁴²

Dari pemaparan bu Suhartini tersebut, dapat diketahui bahwa alasannya untuk berdagang adalah karena ditinggal mati suaminya. Meskipun suaminya adalah seorang PNS dan pastinya bu Suhartini mendapat pensiunan setiap bulannya namun dia masih merasa perlu untuk mencari pemasukan lain selain dari pensiunan suaminya tersebut. Dan dia

⁴¹ Pracangan merupakan istilah yang dipakai masyarakat untuk menyebut toko yang berjualan keperluan sehari-hari dalam jumlah yang relatif kecil (eceran).

⁴² Wawancara dengan bu Suhartini (48 th) pada hari jum'at 24 Mei 2013 pukul 11.00 WIB.

memilih berdagang barang keperluan sehari-hari yang memang tahan lama untuk menghindari kerugian. Dengan begitu bu Suhartini tersebut telah mengalami perubahan dalam bidang ekonominya guna meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.

Alasan yang dimiliki bu Suhartini hampir sama dengan alasan yang dimiliki bu Utin. Hanya saja bu Utin tidak ditinggal mati suaminya melainkan bercerai dengan suaminya. Ketika menikah dia hanya seorang ibu rumah tangga biasa namun karena bercerai dengan suaminya dan sudah tidak bisa lagi mengandalkan suaminya maka dia berpikiran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai pedagang daging. Apalagi dia sudah memiliki anak dan anaknya juga ikut tinggal dengannya.

...Dadi pedagang nang pasar iku polahe mari cerai karo suami dadine yo perlu nggolek penggawean maneh, opo maneh anak e saiki wes gede. Sak durunge dadi pedagang daging pithik yo ibu rumahtangga biasa.⁴³

Menjadi pedagang di pasar itu karena setelah bercerai dengan suami jadinya perlu mencari pekerjaan lagi, apalagi anak sekarang sudah besar. Sebelum menjadi pedagang daging ayam ya jadi ibu rumahtangga biasa.

Hal yang sama juga dituturkan oleh pak Sholihuddin. Dia mendapatkan tambahan penghasilan dari mengaji khufad dan menggarap tanah persawahan. Semua itu dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan

⁴³ Wawancara dengan bu Utin Mufatihah (39 th) pada hari Selasa 14 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.

hidupnya terutama karena dia memiliki anak-anak yang sudah besar dan tentunya memiliki kebutuhan masing-masing yang tidak sedikit jumlahnya. Pak Sholihuddin menambahkan bahwa memang segala harga kebutuhan pokok sekarang ini meningkat jadi dia harus pintar untuk menyiasatinya. Dia harus pintar mencari cara agar kebutuhan hidup keluarganya bisa tercukupi meskipun harga kebutuhan pokok terus meningkat.

...Seumpama mboten disambi kaleh ngaji, mboten ngarah cukup penghasilane damel biaya sehari-hari, nopo maleh damel biayane anak sekolah. Anak kulo lak nggih tigo seh, kabeh nggih butuh biaya damel sekolah. Barang-barang sakniki nggih tambah larang kabeh...⁴⁴

Seumpama tidak disambi dengan ngaji, tidak bakal cukup pemasukannya buat biaya sehari-hari, apalagi buat biaya sekolahnya anak. Anak saya kan tiga, semua juga butuh biaya untuk sekolah. Barang-barang sekarang pun tambah mahal semua.

Berbeda dengan pak Ja'far yang lebih memilih memperbaiki nasib keluarganya dengan menyekolahkan anaknya sampai sarjana agar bisa menjadi guru yang kemudian dapat membantu perekonomian orangtuanya. Dia menilai bahwa kehidupan seorang guru itu terjamin sehingga dia ingin anaknya menjadi guru juga, tidak menjadi penjahit sepertinya.

...Anak e gak dadi penjahit pisan yo polahe ce'e uripe jange enak, gak koyok bapakne sing pas-pas an iki. Nek dadi guru lak wes enak seh uripe, wes terjamin, gak usah gopoh nek gak ethuk garapan klambi. Koyok tonggo-tonggo iki, sak deret lak guru

⁴⁴ Wawancara dengan pak Sholihuddin (54 th) pada hari senin 13 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.

*kabeh seh. Pean sawang omahe, lak gak onok sing elek. Kabeh uripe enak-enak.*⁴⁵

Anaknya tidak menjadi penjahit juga karena biar hidupnya nanti enak, tidak seperti bapaknya yang serba pas-pas an ini. Kalau menjadi guru kan sudah enak hidupnya, sudah terjamin, tidak usah bingung jika tidak mendapat baju untuk dijahit. Seperti tetangga-tetangga ini, satu deret kan guru semua. Kamu lihat rumahnya, tidak ada yang jelek kan. Semua hidupnya enak-enak.

Dari pernyataan pak Ja'far tersebut terdapat indikasi bahwa hal yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi di keluarganya adalah keinginan untuk memperoleh hidup yang lebih baik dengan cara menyekolahkan anaknya sampai lulus S1 yang kemudian bisa menjadi guru dan menambah pemasukan dalam keluarganya. Pak Ja'far berbuat demikian karena terinspirasi oleh para tetangganya yang berprofesi sebagai guru dan mempunyai hidup yang sejahtera. Bu Munawaroh juga mempunyai alasan ekonomi ketika beliau memilih menjadi guru ngaji privat. Alasannya yaitu supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya karena jika tidak bekerja maka tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

*...Nek mboten diewangi nggolek-nggolek tambahan damel ben dinten niku nggih kurang, nopo maneh damel sangune anak kulo sing enten ten pondok. Sing ten pondok niku tambah biayane kathah.*⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan pak Ja'far (48 th) pada hari Selasa 14 Mei 2013 pukul 11.30 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan bu Munawaroh (43 th) pada hari Minggu 19 Mei 2013 pukul 11.00

Kalau tidak diikuti mencari-cari tambahan untuk sehari-hari itu ya kurang, apalagi untuk uang sakunya anak saya yang ada di pondok. Yang di pondok itu biayanya tambah banyak.

Berbeda dengan yang lainnya. Alasan utama pak Mujiono lebih memilih menjadi pedagang daripada menjadi tukang adalah karena kondisi fisiknya yang sudah tidak mendukung lagi jika dia tetap menjadi tukang bangunan.

...Polahne fisike pun mboten kuat maleh dadine nggih mandek dadi tukange... Sak derenge jualan tahu tek niki kathah sing nawani muruk'i nggawe rawon, soto tapi kulo mboten gelem polahne pun kathah sing jualan rawon kaleh soto ten mriki. Dadi kulo milih jualan sing bedo ndugi liyane ce'e mboten saingan nemen-nemen kaleh ce'e payu polahne dereng enten sing jualan tahu tek.⁴⁷

Karena fisiknya sudah tidak kuat lagi jadinya berhenti menjadi tukangnyanya. Sebelumnya jualan tahu tek ini banyak yang menawarkan untuk ngajari memasak rawon, soto tapi saya tidak mau karena sudah banyak yang jualan rawon dan soto disini. Jadi saya memilih jualan yang berbeda dari yang lainnya supaya tidak terlalu saingan dan supaya laku soalnya belum ada yang jualan tahu tek.

Kebanyakan masyarakat memilih berwirausaha untuk menopang kebutuhan hidup mereka yang terus meningkat. Hal yang juga menjadi pendorong bagi masyarakat untuk lebih memilih berdagang atau berwirausaha adalah karena keberadaan pabrik Sampoerna. Seperti yang dituturkan oleh bu Suti Mugeni. Dia berkata bahwa banyak warga Pugeran yang buka usaha karena adanya pabrik Sampoerna. Dengan keberadaan pabrik tersebut dapat meningkatkan usaha yang dibangun oleh warga

⁴⁷ Wawancara dengan pak Mujiono (42 th) pada hari minggu 19 Mei 2013 pukul 10.00 WIB.

karena daya belinya meningkat sejak ada pegawai dan buruh pabrik Sampoerna.

...Saiki yo akeh sing usaha karena onok sampoerna iki, akeh sing warung, akeh bukak kos-kosan. Lha wong bukak kos-kosan sak munu kehe jek kurang ae. Polahne akeh arek sampoerna iku. Iku nggene wak Jono iku, wak Joko, mas Agus, durung sing nok omah-omah ngene onok rong kamar, telung kamar. Sampean delok nek sabtu ambek jum'at, wong dodol sak munu akehe. Biyen kan gak onok nang kunu ya warung-warung uakeh. Yo mergo onok Sampoerna iku kan wong maleh isok ningkatno usahane. Biyen nang pinggir embong iku gak nok wong dodol koyok ngunu-ngunu iku.⁴⁸

Sekarang ya banyak yang usaha karena ada Sampoerna ini, banyak warung, banyak yang buka kos-kosan. Buka kos-kosan segitu banyaknya masih saja kurang. Karena banyak anak Sampoerna itu. Itu punya wak Jono, wak Joko, mas Agus, belum lagi yang ada di rumah-rumah seperti ini ada dua atau tiga kamar. Kamu lihat kalau hari sabtu dan jum'at, orang jualan segitu banyaknya. Dulu kan tidak ada warung-warung yang banyak. Ya karena ada Sampoerna itu kan orang jadi bisa meningkatkan usahanya. Dulu di pinggir jalan itu tidak ada orang jualan seperti itu.

Begitu juga yang dikatakan oleh pak Jarot yang merupakan satpam Sampoerna selama 15 tahun. Dia berkata bahwa banyak warga Pugeran yang membuka usaha terutama usaha makanan sejak adanya pabrik Sampoerna.

Bu polo iku kan dulunya gak punya usaha apa-apa, yo ibu rumah tangga biasa. Begitu ada Sampoerna trus dadi penjual nang kantin e Sampoerna. Terus saiki nutukno sekolahe anak e kabeh yo iso. Onok Sampoerna iki cene tak akoni yo akeh sing poleh nduwe usaha. Yowes koyok bojone cak Talam iku mbak Nur iku juga kantin ndok kunu. Lingkungan ekonominya terangkat gara-gara ada Sampoerna. Akeh sing bukak usaha makanan warung yo kos-kosan. Daya beli kan meningkat soale arek kos kan mangane nang

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Suti Mugeni (49 th) pada hari senin 10 Juni 2013 pukul 10.30 WIB.

endi. Mangkane warung-warung akeh yo payu ae kabeh. Sampean delok nang ngarepe Sampoerna nek sore, lak koyok pasar. Wong Pugeran yo akeh sing bukak usaha nang kunu tapi kebanyakan makanan terutama gae sarapan pagi iku. Dadi jam 5 pagi iku wes dasar nok ngarep terus engko jam nek pulang sore. Yo contone iki anak e cak Din dodol susu kedelai, paling minim yo habis ratusan bungkus. Iku kan termasuk ngangkat ya, jange de'e keliling muter dorong karuan enteke, nok kunu mesti sak mene entek. Kebanyakan wong Pugeran cene dodol panganan, panganan kan kebutuhan utama. Nek sing dodol pakean ngunu iku wong njobo. Sing dodol pakean iku yo wong Mojoagung tapi mek ben sabtu tok... Poko'ane nek jumat sabtu iku pangkalane pedagang nang kunu sampek BRI Syari'ah sing nok Dlanggu iku mesti bukak pos nang kunu iku. Arek nabung kan gak athek moro rono, dienteni nang kunu ambek mobil. Bank e sing runu ngenteni arek nabung-nabung. Dadi arek-arek mari bayaran jum'at iku langsung nabung wes. Sampoerna pertama dirintis iku Juli dibuka 'e Agustus '96.⁴⁹

Bu polo itu kan dulunya tidak punya usaha apa-apa, ya ibu rumah tangga biasa. Begitu ada Sampoerna lalu jadi penjual nang kantine Sampoerna. Lalu sekarang melanjutkan sekolah anak-anaknya ya bisa. Ada Sampoerna ini memang saya akui menjadi banyak yang punya usaha. Ya seperti istrinya cak Talam itu mbak Nur juga kantin disitu. Lingkungan ekonominya terangkat gara-gara ada Sampoerna. Banyak yang buka usaha warung dan kos-kosan. Daya belikan meningkat soalnya anak kos kan makannya dimana. Makanya banyak warung ya laku semua. Kamu lihat di depan Sampoerna kalau sore, kan seperti pasar. Orang Pugeran ya banyak yang buka usaha disitu tapi kebanyakan usaha makanan terutama untuk sarapan pagi. Jadi jam 5 pagi itu sudah siap didepan dan nanti kalau jam pulang sore. Ya contohnya anaknya cak Din jual susu kedelai, paling minim ya habis ratusan bungkus. Itu kan termasuk mengangkat ya, sebenarnya dia keliling belum tentu dia bisa menjual habis, disitu mesti segini habis. Kebanyakan orang Pugeran memang jual makanan, makanan kan kebutuhan utama. Kalau yang jual pakaian itu orang luar. Yang jual pakaian itu orang Mojoagung tapi cuma setiap hari sabtu saja...Pokoknya hari jum'at sabtu itu pangkalannya pedagang disitu sampai BRI Syari'ah yang di Dlanggu itu selalu buka disitu. Orang nabung kan tidak perlu kesana, ditunggu disitu dengan mobil. Banknya yang kesitu menunggu orang-orang menabung. Jadi orang-orang

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Jarot (54 th) pada hari senin 10 Juni 2013 pukul 12.30 WIB.

bayaran hari jum'at itu langsung menabung. Sampoerna itu pertama dirintis Juli dan dibuka Agustus '96.

Disisi lain menurut penuturan bu Nani, ada orang Pugeran yang sebelumnya mempunyai sawah lalu dijual itu karena dipakai untuk modal buka usaha. Ada juga yang karena orangtuanya meninggal kemudian sawahnya harus dibagi dengan hak waris sehingga sawah tersebut pun dijual dan akhirnya dipakai untuk modal buka usaha.

...Ngunu iku kebanyakan yo wong tuone meninggal terus sawahe dibagi hak waris dadi yo didol terus baru dibagi maringunu gae bukak usaha... Kebanyakan yo sawahe didol digae modal.⁵⁰

Seperti itu kebanyakan ya orangtuanya meninggal lalu sawahnya dibagi hak waris jadi ya dijual terus baru dibagi setelah itu dipakai buka usaha... Kebanyakan ya sawahnya dijual dipakai sebagai modal.

Dari semua keterangan yang telah diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa penyebab utama mereka mengalami perubahan dalam bidang ekonomi adalah untuk bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup apalagi disaat harga semua kebutuhan sekarang terus meningkat. Kebutuhan mereka semakin bertambah sehingga membuat mereka mencari cara supaya dapat menambah pemasukan dalam keluarganya. Penyebab lainnya antara lain adalah berubahnya kondisi fisik seseorang sehingga tidak sanggup lagi untuk melakukan pekerjaan tertentu yang memerlukan fisik kuat seperti tukang bangunan, bercerai dengan suaminya, ditinggal mati oleh suaminya, dan keinginan untuk mempunyai

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Nani (45 th) pada hari senin 10 Juni 2013 pukul 11.30 WIB.

hidup yang lebih baik. Dan faktor pendorong yang paling penting yaitu keberadaan pabrik Sampoerna. Dengan adanya pabrik tersebut maka tingkat konsumsi di Desa Pugeran juga meningkat sehingga membuat usaha yang didirikan oleh warga Pugeran menjadi laku.

Selain faktor yang tersebut diatas, masih ada juga faktor yang mempercepat terjadinya perubahan seperti keberadaan mesin-mesin yang bisa mempercepat dan mempermudah proses produksi seperti mesin pembuat sari kedelai dan mesin traktor. 30 tahun yang lalu peralatan yang digunakan dalam bertani masih tradisional seperti pembajak sawah yang menggunakan tenaga sapi, namun sekarang sudah menggunakan mesin traktor. Hal tersebut membantu menumbuhkan perekonomian di Desa Pugeran. Bagi warga yang tidak punya mesin traktor sendiri maka dia bisa menyewa mesin tersebut. Dan untuk benih padinya sekarang bisa beli di dinas pertanian sedangkan dulu petani itu masih membenih sendiri. Benih padi yang sudah digunakan kemudian digaringkan lalu dipakai lagi. Hal tersebut seperti penuturan Pak Sholihuddin di bawah ini.

Biyen tani niku sek ndamel sapi tapi sakniki pun enten traktor. Nek sing mboten nggadah traktor nggih nyewo. Nek winihe niku biyen mbibit dewe. Winihe pari sing manton didamel terus digaringno terus nggih saget didamel maleh. Nek sakniki lak pun tumbas ten dinas pertanian. Sakniki pun saget panen setiap tiga bulan sekali, nek biyen kan mboten saget.⁵¹

Dulu tani itu masih menggunakan sapi tapi sekarang sudah ada traktor. Yang tidak punya traktor ya menyewa. Kalau bibitnya itu dulu

⁵¹ Wawancara dengan pak Sholihuddin (54 th) pada hari senin 13 Mei 2013 pukul 10.30 WIB.

mbibit sendiri. Bibit padi yang sudah dipakai kemudian digaringkan lalu bisa dipakai lagi. Kalau sekarang kan sudah beli di dinas pertanian. Sekarang sudah bisa panen setiap tiga bulan sekali, kalau dulu kan belum bisa.

Selain itu, dalam proses produksi sari kedelai para produsen dulunya menggunakan cara yang manual untuk memproduksinya tapi sekarang sudah ditemukan mesin yang bisa mempermudah proses produksi sari kedelai. Bahkan di Desa Pugeran mendapatkan bantuan dari pemerintah sebanyak dua buah mesin pembuat sari kedelai. Kemudian mesin tersebut diberikan kepada warga desa yang memiliki usaha sari kedelai. Warga desa yang membuka usaha sari kedelai pun bertambah sehingga direncanakan untuk meminta bantuan mesin lagi kepada pemerintah. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Sulikah yang merupakan kaur keuangan di Desa Pugeran.

Di Desa Pugeran pernah mendapat bantuan dua buah mesin pembuat sari kedelai dari pemerintah sehingga bisa mempermudah dan mempercepat proses produksi sari kedelai. Selain itu ampas dari sari kedelai pun bisa diolah menjadi makanan seperti naget dan dadar. Ada juga warga yang baru buka usaha sari kedelai maka bisa diusahakan untuk meminta bantuan mesin kepada pemerintah lagi. Sebelum adanya mesin tersebut ya warga memproduksi sari kedelai dengan cara yang manual.⁵²

3. Dampak terjadinya perubahan sosial dalam bidang ekonomi

Dari perubahan yang ada tersebut tentunya menimbulkan dampak-dampak bagi masyarakat. Dampak yang muncul pun tidak hanya dampak positif tapi juga dampak negatif. Seperti yang telah dituturkan oleh pak

⁵² Wawancara dengan Bu Sulikah (42 th) pada hari Kamis 04 Juli 2013 pukul 10.00 WIB.

Ja'far, bahwa dari perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran memunculkan dampak positif dan juga negatif meskipun dampak negatifnya tidak terlalu kelihatan. Dampak positifnya antara lain yaitu terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan mudah tanpa harus jauh-jauh pergi keluar desa, menghemat energi karena tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi, secara tidak langsung turut menambah kemajuan yang dicapai oleh desa tersebut karena menambah pemasukan yang didapat oleh warganya dengan adanya wirausaha yang telah didirikan oleh warga desa tersebut dan pada akhirnya warga tersebut pun mampu meningkatkan kualitas hidup dirinya maupun keluarganya.

Dampak positif yo akeh, nek dampak negatif gak pathek kethok. Dampak positif yo kebutuhane masyarakat iku terpenuhi kabeh nang deso iki, dadi gak usah susah-susah nggolek nang luar deso polahe kabeh wes onok nang deso iki. Sak liyane iku yo masyarakat isok hemat gak ngetokno biaya transport nek kate tuku opo-opo, polahe gak perlu ngetokno biaya bensin ambek yo isok mbantu majukno Deso Pugeran polahe nek akeh wong sing podo nggolek opo-opo nang Pugeran lak berarti pemasukane wong Pugeran iku bertambah dadi yo isok dadi sejahtera uripe. Nek dampak negatif seh gak pathek kethok, paleng yo onok konflik tithik-tithik sak podo wong dodole tapi yo konflikke gak gedegede nemen dadi yo sek isok didem dewe-dewe.⁵³

Dampak positifnya ya banyak, kalau dampak negatifnya tidak terlalu terlihat. Dampak positifnya ya kebutuhan masyarakat itu terpenuhi semua di desa ini, jadi tidak usah susah-susah mencari ke luar desa karena semua sudah tersedia di desa ini. Selain itu ya masyarakat bisa hemat tidak mengeluarkan biaya transportasi kalau mau membeli apa-apa, karena tidak perlu mengeluarkan biaya bensin dan bisa juga membantu memajukan Desa Pugeran karena jika banyak orang yang mencari apa-apa di Desa Pugeran kan berarti pemasukannya orang Pugeran itu bertambah jadi hidupnya bisa sejahtera. Kalau dampak negatifnya ya tidak terlalu

⁵³ Wawancara dengan pak Ja'far (48 th) pada hari selasa 14 Mei 2013 pukul 11.30 WIB.

kelihatan, paling ya ada konflik sedikit-sedikit antar sesama penjual tapi ya konfliknya itu tidak terlalu besar sehingga masih bisa di redam sendiri-sendiri.

Dampak negatif yang mungkin timbul dari perubahan dalam bidang ekonomi tersebut adalah adanya konflik antar warga yang memiliki kesamaan pekerjaan tapi sampai saat ini tidak terlalu ada konflik antar warga Desa Pugeran. Semuanya kelihatan damai dan tentram karena mereka juga menghindari adanya konflik antar warga desa. Hal tersebut seperti yang telah dilakukan oleh pak Mujiono. Beliau memilih berjualan barang yang belum ada di Desa Pugeran karena menghindari adanya persaingan yang mungkin timbul antar sesama penjual yang memiliki kesamaan barang dagangan.

*Sak derenge jualan tahu tek niki kathah sing nawani muruk'i nggawe rawon, soto tapi kulo mboten gelem polahe pun kathah sing jualan rawon kaleh soto ten mriki. Dadi kulo milih jualan sing bedo ndugi liyane ce'e mboten saingan nemen-nemen kaleh ce'e payu polahne dereng enten sing jualan tahu tek.*⁵⁴

Sebelumnya jualan tahu tek ini banyak yang menawari untuk ngajari memasak rawon, soto tapi saya tidak mau karena sudah banyak yang jualan rawon dan soto disini. Jadi saya memilih jualan yang berbeda dari yang lainnya supaya tidak terlalu saingan dan supaya laku soalnya belum ada yang jualan tahu tek.

Dikatakan juga oleh pak Jarot bahwa tidak terjadi konflik yang kasat mata di Desa Pugeran namun konflik tersebut pasti tetap ada hanya saja dalam bentuk yang berbeda. Dia menuturkan bahwa salah seorang bu polo di Desa Pugeran yang membuka usaha makanan di kantin Sampoerna

⁵⁴ Wawancara dengan pak Mujiono (42 th) pada hari minggu 19 Mei 2013 pukul 10.00 WIB.

sering mengalami sakit yang parah tapi ketika diperiksa di rumah sakit, dokter berkata bahwa tidak ada indikasi penyakit apapun di tubuhnya.

Nek konflik sing kasat mata seh gak onok, tapi diluar itu yo pasti ada, yo wes jelas. Sifat manusia iku punya iri e. mangkane wong kemiren iku mesti onok tapi yo gak kelihatan mata. Terus biasae wong ngunu iku nggae magic. Yo contone bu polo iku, lora-loro ae. Diluk loro diluk loro pungkasane nek nang rumah sakit, sakit apa yo gak onok. Pungkasane karena yo seperti itu. Nek di delok moto gak ketok konfliklike karena iku sifatnya magic.⁵⁵

Kalau konflik yang kasat mata sih tidak ada, tapi diluar itu ya pasti ada, ya sudah jelas. Sifat manusia itu punya rasa iri, makanya orang irian itu pasti ada tapi ya tidak kelihatan mata. Lalu biasanya orang seperti itu menggunakan sihir. Ya contohnya bu polo itu, sakit-sakitan. sebentar-sebentar sakit akhirnya di rumah sakit, sakit apa ya tidak ada. Akhirnya yak arena seperti itu. Kalau dilihat mata tidak kelihatan konfliknya karena sifatnya sihir.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan permulaan yang diaplikasikan dalam sebuah teori, dimana kegiatan menganalisis ini dilakukan dengan berbagai sebab yang ada di lapangan.

Selain itu dalam rangka menganalisis atau mengidentifikasi masalah dalam rangka mengetahui bentuk, faktor dan dampak terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Peneliti berusaha mengumpulkan referensi atau kajian kepustakaan yang berkaitan dengan perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran ini.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Jarot (54 th) pada hari senin 10 Juni 2013 pukul 12.30 WIB.

Adapun analisis data ini meliputi:

1. Analisis bentuk terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran

Semua orang menyadari bahwa masyarakat hidup dan bekerja dalam suatu lingkungan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pun bermacam-macam bentuknya. Berikut ini adalah macam-macam bentuk terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran:

- a. Pedagang barang sehari-hari keliling yang kemudian sekarang merangkap menjadi petani setelah menyewa tanah persawahan yang kemudian diolah sendiri jadi sekarang dia merangkap dua pekerjaan yaitu pedagang dan petani.
- b. Ibu rumahtangga yang kemudian menjadi pedagang daging ayam setelah bercerai dengan suaminya dan sekaligus menjadi pembuat kelontong meneruskan usaha ibunya yang sekarang sudah sakit-sakitan.
- c. Penjahit yang anaknya menjadi guru karena orangtuanya ingin agar dia memiliki kehidupan yang lebih baik dari orangtuanya seperti kehidupan tetangga-tetangganya yang menjadi guru. Mereka tidak ingin anaknya mengikuti jejak pekerjaan orangtuanya karena kehidupan orangtuanya yang pas-pasan.

- d. Tukang bangunan yang kemudian beralih profesi menjadi penjual tahu tek karena kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan lagi jika dia tetap menjadi tukang bangunan.
- e. Ibu rumahtangga yang kemudian mempunyai pekerjaan sambilan menjual kue-kue kering kemudian beralih menjadi pengajar ngaji privat.
- f. Buruh tani yang kemudian merangkap menjadi penjual pisang semenjak anaknya masuk SMA.
- g. Guru yang kemudian berhenti mengajar karena memiliki anak dan menjadi ibu rumahtangga biasa. Kemudian setelah suaminya meninggal dia menjadi pedagang pracangan di rumahnya.

Secara garis besar, bentuk perubahan yang terjadi di Desa Pugeran adalah menuju ke bidang kewirausahaan. Semakin banyak warga Pugeran yang memilih untuk berwirausaha. Wirausaha tersebut meliputi mendirikan toko atau warung, mendirikan industri rumahan dan juga mendirikan kos-kosan.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt proses perubahan meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Penemuan adalah suatu tambahan pengetahuan terhadap perbendaharaan pengetahuan dunia yang telah diverifikasi.

Aspek penemuan terjadi dalam pertanian. Dahulu, para petani ketika membajak sawahnya masih menggunakan tenaga sapi sedangkan sekarang

sudah menggunakan mesin traktor. Dengan mesin traktor tersebut maka pekerjaan petani lebih cepat selesai dan lebih menghemat waktu. Selain itu, dalam hal sari kedelai ditemukannya mesin pembuat sari kedelai sehingga mempercepat dan mempermudah proses produksi sari kedelai. Dengan keberadaan mesin-mesin tersebut maka proses produksi akan lebih maksimal dan efektif sehingga mendatangkan keuntungan yang lebih dari sebelumnya.

- 2) Inovasi merupakan suatu kombinasi baru atau cara penggunaan baru dari pengetahuan yang sudah ada. Inovasi dapat terbagi dalam dua klasifikasi yaitu inovasi material dan inovasi sosial.

Proses inovasi di Desa Pugeran terwujud dengan adanya keripik kedelai yang merupakan temuan dari mbak Harni. Mbak Harni merupakan warga Dusun Sawahan Desa Pugeran. Setiap inovasi dapat bersifat baru dan inovasi di Desa Pugeran ini bersifat baru dalam segi bentuk dan fungsinya. Kedelai yang awalnya merupakan bahan utama untuk membuat tempe kemudian dijadikan sebagai bahan untuk membuat keripik. Keripik pun dibuat untuk camilan. Kedelai yang awalnya dibuat menjadi tempe dan berfungsi sebagai lauk untuk makan kemudian berubah bentuk menjadi kedelai dan berfungsi sebagai camilan.

- 3) Difusi merupakan penyebaran unsur-unsur budaya dari satu kelompok ke kelompok yang lain.

Difusi di Desa Pugeran dapat ditunjukkan dengan keberadaan keripik kedelai sebagai makanan khas dari Mojokerto. Karena letak Desa Pugeran yang dekat dengan Pacet sedangkan Pacet merupakan sebuah daerah wisata dan pasti banyak makanan khas oleh-oleh yang berasal dari Pacet maka hal tersebut memicu masyarakat dari daerah lain untuk meniru hal yang sama agar daerah mereka juga dikenal oleh orang banyak. Karena intensitas sosialisasi antara masyarakat Pacet dengan masyarakat sekitarnya tinggi kemudian muncullah produk keripik kedelai yang merupakan produk unggulan dari Mojokerto.

2. Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dalam bidang ekonomi

Perubahan dalam bidang ekonomi yang terjadi di Desa Pugeran tentunya mempunyai faktor-faktor pendorongnya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan hidup yang terus meningkat. Kebutuhan hidup yang terus meningkat ini antara lain ditunjukkan dengan meningkatnya harga-harga bahan pangan terutama makanan pokok dan meningkatnya harga bahan bakar terutama bahan bakar yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak maupun bahan bakar yang digunakan untuk alat transportasi. Meningkatnya bahan bakar transportasi menyebabkan harga barang-

barang meningkat karena ongkos pengiriman barang juga yang semakin mahal.

Hal ini menjadi penyebab utama bagi masyarakat untuk beralih profesi agar bisa mendapatkan profesi yang lebih mendatangkan keuntungan bagi mereka atau untuk menambah profesi sebagai cara untuk mendapatkan pemasukan yang lebih dari sebelumnya guna mencukupi kebutuhan hidup mereka.

- b. Perubahan fisik pada tubuh manusia. Semakin bertambahnya umur seseorang maka kondisi fisiknya pun berubah. Dengan berubahnya kondisi fisik seseorang maka hal itu bisa menjadi penyebab berubahnya profesi seseorang.
- c. Bercerai dengan suami ataupun ditinggal mati oleh suami. Hal ini terjadi pada ibu-ibu terutama ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pada awalnya mereka menggantungkan hidupnya pada pendapatan yang diperoleh suaminya jadi ketika mereka bercerai dengan suaminya ataupun ditinggal mati suaminya maka mereka pun berusaha mencari pekerjaan supaya mereka bisa bertahan hidup dan menghidupi keluarganya.
- d. Keinginan untuk mempunyai hidup yang lebih baik. Seseorang pasti ingin mempunyai hidup yang lebih baik tapi keinginan itu hanya akan menjadi keinginan saja ketika tidak ada tindak lanjut berikutnya. Keinginan itu perlu dilanjutkan dengan tindakan yang bisa mewujudkannya. Tindakan

tersebut pun bisa dilakukan oleh dia sendiri maupun oleh generasi penerusnya karena jika dia sudah merasa nyaman dengan apa yang dikerjakan meskipun penghasilannya pas-pasan maka dia lebih memilih supaya generasi selanjutnya saja yang melakukan apa yang dia inginkan sebab generasi penerus tersebut memiliki kemungkinan keberhasilan lebih banyak daripada jika dia yang mengerjakannya.

- e. Keberadaan pabrik Sampoerna. Keberadaan pabrik ini di Desa Pugeran menjadi faktor pendorong yang utama bagi warga sekitar untuk berwirausaha. Karena mereka melihat bahwa ada target pasar yang besar dengan adanya pabrik tersebut yang memiliki sekian banyak pegawai dan buruh.
- f. Ditemukannya mesin-mesin baru yang mempermudah proses produksi suatu barang seperti mesin traktor dan mesin pembuat kedelai.

Menurut Bruce J. Cohen, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial antara lain sebagai berikut:

1) Faktor-faktor geografis

Lingkungan fisik dapat mempengaruhi perubahan yang dialami sebuah masyarakat. Lingkungan fisik ini berupa keadaan alam sekitar yang mempengaruhi kehidupan manusia yang menempatinnya. Desa Pugeran merupakan desa yang letaknya strategis, terutama karena berada di persimpangan jalan provinsi dan kabupaten. Selain itu Desa Pugeran dekat

dengan wisata pacet sehingga membuat Desa Pugeran ramai dilewati orang. Selain ramai dilewati orang, Desa Pugeran juga berpotensi untuk dikunjungi orang karena banyak beraneka macam toko yang ada di Pugeran. Hal tersebutlah yang membuat pertukaran nilai dan norma antara warga desa dengan warga diluar desa menjadi mungkin terjadi. Lewat pertukaran nilai dan norma tersebut memungkinkan terjadinya perubahan di kedua belah pihak yang melakukannya.

Lingkungan fisik secara global pun dapat mempengaruhi terjadinya perubahan. Seperti semakin menipisnya minyak dan gas bumi yang kemudian menyebabkan harga minyak dan gas bumi naik. Karena harga minyak dan gas bumi naik maka harga barang-barang lain pun turut naik. Oleh sebab itu kebutuhan hidup masyarakat mengalami kenaikan dan masyarakat pun mencoba mencari cara supaya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang terus naik. Masyarakat harus pintar-pintar memanfaatkan apa yang mereka miliki sehingga bisa mendatangkan keuntungan bagi mereka.

2) Faktor-faktor teknologis

Penemuan-penemuan baru dalam hal teknologi akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang luas di dalam masyarakat. Faktor teknologi ini ditunjukkan dengan keberadaan pabrik Sampoerna, mesin traktor dan mesin pembuat sari kedelai. Tentunya pabrik tersebut

menggunakan peralatan yang berupa mesin-mesin untuk menjalankan proses produksinya. Teknologi sangat diperlukan dalam pabrik tersebut. Terbukti dengan adanya pabrik tersebut di Desa Pugeran maka kehidupan warga desa pun ikut mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu mesin traktor dan mesin pembuat sari kedelai juga sangat membantu dalam proses produksi yang dijalankan oleh warga yang memiliki usaha di bidang tersebut karena proses produksinya semakin maksimal dan menghemat waktu serta memperoleh hasil yang lebih banyak. Dengan hasil yang lebih banyak tersebut maka dapat mendatangkan keuntungan yang lebih dari sebelumnya.

3) Kepemimpinan

Perubahan-perubahan sosial juga sering dimulai oleh pemimpin-pemimpin yang kharismatik. Pemimpin-pemimpin ini dapat ditunjukkan oleh pemimpin-pemimpin organisasi di desa maupun pemimpin-pemimpin rumahtangga. Pemimpin-pemimpin organisasi yang kreatif dan kharismatik dapat membuat organisasinya maju. Begitu pula dengan pemimpin-pemimpin rumahtangga atau kepala keluarga. Kepala keluarga yang berpikiran maju dan kreatif akan bisa menjadikan keluarganya menjadi sejahtera dan tercukupi segala kebutuhannya.

Kepala keluarga yang mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik dapat membuat keluarganya menjadi keluarga yang sejahtera dalam segala

bidang. Terutama dalam bidang ekonominya. Seseorang yang berkeinginan untuk mempunyai hidup yang lebih baik maka dia akan mencari cara supaya keinginannya dapat terpenuhi. Karena dia merupakan kepala keluarga maka dia berhak memutuskan siapa yang bisa mewujudkan keinginannya tersebut. Dia bisa melakukannya sendiri maupun menyuruh anggota keluarga yang lain untuk melakukannya. Dia akan memikirkan anggota keluarga yang mana yang berkemungkinan memperoleh keberhasilan tertinggi dalam melakukan apa yang dia inginkan. Kemudian dia akan memfasilitasi anggota keluarga tersebut untuk bisa mencapai apa yang dia inginkan.

Kepala keluarga yang berprofesi menjadi penjahit yang berkehidupan pas-pasan kemudian melihat bahwa tetangganya yang berprofesi menjadi guru itu kehidupannya sejahtera. Dia berpikiran bahwa orang yang berprofesi sebagai guru itu kehidupannya sejahtera kemudian dia berkeinginan untuk mempunyai profesi menjadi seorang guru. Tapi karena bagi dia kemungkinannya untuk menjadi guru itu sangat kecil sekali kemudian dia mengalihkan keinginannya tersebut kepada anaknya yang memiliki kemungkinan keberhasilan terbesar dalam menjadi guru. Akhirnya keinginannya pun terwujud melalui anaknya.

4) Penduduk

Peningkatan atau penurunan jumlah penduduk secara radikal juga menyebabkan timbulnya perubahan sosial. Peningkatan maupun penurunan jumlah penduduk menjadi penyebab terjadinya perubahan yang dialami oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena dengan meningkat maupun menurunnya jumlah penduduk menyebabkan masyarakat di suatu desa memiliki kemungkinan yang besar dalam mengalami pertukaran nilai dan norma. Jika suatu desa mengalami penurunan jumlah penduduk maka mereka pun akan mencari cara supaya mereka dapat bertahan di desanya tersebut. Mereka pun akan mencari informasi ke warga desa lainnya yang bisa mereka jadikan contoh sebagai desa yang jumlah penduduknya sedikit. Kemudian akan terjadi pertukaran nilai dan norma diantara mereka. Jika suatu desa mengalami peningkatan jumlah penduduk maka kemungkinan terjadinya pertukaran nilai dan norma sangat besar sekali. Mereka akan bersosialisasi dengan penduduk pendatang baru dari berbagai macam daerah dan kemudian akan terjadi pertukaran nilai dan norma diantara mereka sehingga dengan terjadinya pertukaran nilai dan norma tersebut memungkinkan terjadinya perubahan di dalam masyarakat. Banyaknya pendatang baru yang menetap di Desa Pugeran menyebabkan perubahan dalam desa itu pun dengan mudah terjadi karena banyak nilai dan norma baru yang masuk ke dalam kehidupan mereka.

3. Analisis dampak-dampak terjadinya perubahan sosial dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran

Perubahan dalam bidang ekonomi yang terjadi di Desa Pugeran tentunya menimbulkan dampak-dampak bagi masyarakat. Dampak yang muncul pun tidak hanya dampak positif saja tetapi juga dampak negatif. Berikut ini adalah dampak-dampak yang terjadi dengan adanya perubahan dalam bidang ekonomi di Desa Pugeran:

- a. Dampak positif yang muncul di Desa Pugeran yaitu:
 - 1) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan mudah tanpa harus jauh-jauh pergi keluar desa,
 - 2) Penghematan energi karena jika membutuhkan apa-apa tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi sebab kebutuhannya tersebut sudah terpenuhi di desanya sendiri,
 - 3) Secara tidak langsung turut menambah kemajuan yang dicapai oleh desa tersebut karena menambah pemasukan yang didapat oleh warganya dengan adanya wirausaha yang telah didirikan oleh warga desa tersebut sehingga pada akhirnya warga tersebut pun mampu meningkatkan kualitas hidup dirinya maupun keluarganya. Dengan kesejahteraan hidup seseorang maka orang tersebut juga turut memajukan desanya.
- b. Dampak negatif yang muncul di Desa Pugeran yaitu:

Kemungkinan terjadinya konflik antar warga yang memiliki kesamaan pekerjaan tapi sampai saat ini tidak terlalu ada konflik antar warga Desa Pugeran. Seperti yang telah kita ketahui, konflik mudah terjadi terutama antar dua kelompok/ individu yang memiliki kesamaan keinginan. Di Desa Pugeran pun tidak menutup kemungkinan adanya konflik meskipun konflik tersebut tidak kasat mata. Konflik tersebut berupa ilmu sihir. Seseorang yang merasa mempunyai saingan dalam bisnisnya kemudian dia mengirimkan penyakit lewat sihir kepada saingannya tersebut sehingga dia tidak dapat lagi bekerja seperti sebelumnya.

4. Korelasi antara temuan yang ada di lapangan dengan teori perubahan sosial oleh Karl Marx

Marx berpegang teguh pada prinsipnya bahwa manusia menentukan sejarahnya sendiri, meskipun dia memaksakan dirinya melawan kodratnya dalam usaha mengatasi proses itu. Sepanjang sejarah ternyata manusia kian banyak merubah alam untuk membuat lebih berguna bagi tujuan manusia dan dalam proses mengubah alam itu pun manusia merubah dirinya sendiri.⁵⁶ Warga Desa Pugeran mengubah alam sekitarnya kemudian dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai keinginannya. Perubahan tersebut contohnya mengubah lahan persawahan menjadi pabrik Sampoerna. Lahan persawahan hanya dapat

⁵⁶ Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke arah sejarah dan teori sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hal. 195.

menguntungkan bagi pemiliknya saja. Meskipun dia memiliki pekerja namun pekerjaannya tersebut juga terbatas. Tidak seperti pabrik Sampoerna yang dapat menyerap tenaga kerja ribuan orang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup ribuan orang tersebut. Tenaga kerja tersebut pun tidak terbatas hanya didalam pabrik saja namun diluar pabrik juga ada. Seperti banyaknya warung dan kos-kosan yang didirikan setelah adanya pabrik Sampoerna.

Sesuai dengan apa yang telah diperoleh peneliti di lapangan, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat menjadi penentu bagi dirinya sendiri dalam kehidupan yang dialaminya. Jika mereka berkeinginan terhadap suatu hal maka mereka harus bisa berusaha untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Jika keinginan itu muncul tanpa diiringi adanya usaha maka keinginan itu pun hanya akan menjadi angan-angan saja. Tidak akan menjadi kenyataan. Masyarakat di Desa Pugeran menyadari bahwa kebutuhan hidup mereka semakin hari semakin naik maka dari itu mereka berkeinginan untuk sebisa mungkin mencukupi kebutuhan hidup mereka. Mereka berkeinginan untuk menjadikan hidup mereka lebih baik lagi. Kemudian timbullah ide-ide di dalam pikiran mereka untuk mewujudkan keinginan mereka. Ide-ide yang muncul tersebut antara lain menambah pekerjaan lagi dan berubah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Dengan menambah pekerjaan lagi tentunya mereka akan mendapatkan penghasilan

tambahan sehingga memudahkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan beralih dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain tentunya mereka sudah berpikir kemungkinan keberhasilan yang akan didapat jika mereka merubah pekerjaan mereka. Dan jika kemungkinan keberhasilannya tersebut sedikit, tidak mungkin mereka mengubah pekerjaan mereka. Mereka pasti memilih pekerjaan yang paling besar kemungkinan keberhasilannya jika mereka kerjakan. Mereka memanfaatkan keahlian mereka untuk bisa menunjang keberhasilan yang mungkin dicapainya.

Dalam konsepsi Marx, perubahan sosial ada pada kondisi historis yang melekat pada perilaku manusia. Lebih tepatnya berada pada sejarah kehidupan material manusia karena pada hakikatnya perubahan sosial dapat diterangkan dari sejumlah hubungan sosial yang berasal dari pemilikan modal atau material. Menurut Marx ada tiga tema menarik ketika kita membahas perubahan sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat, antara lain:

- a) Perubahan sosial yang berpusat pada kondisi materialistis yaitu perubahan-perubahan cara atau teknik-teknik produksi material sebagai sumber perubahan sosial budaya.
- b) Perubahan sosial utama adalah kondisi-kondisi material dan cara-cara produksi di satu pihak dan hubungan-hubungan sosial serta norma-norma

pemilikan di pihak lain, mulai dari komunitas bangsa primitif sampai bentuk kapitalis modern. Pada tahap kehidupan komunal masyarakat hidup dibawah ideologi individualistis dan berkurangnya hubungan manusiawi menjadi hubungan pemilikan. Dalam hubungan kapitalis, hubungan buruh dan majikan ditentukan oleh relasi buruh dalam rangka menjual tenaga kepada majikan dalam sistem pasar yang impersonal.

- c) Dapat dikatakan bahwa manusia menciptakan sejarah materialnya sendiri. Selama manusia itu hidup, mereka berjuang menghadapi lingkungan materialnya dan terlibat dalam hubungan-hubungan sosial yang terbatas dalam proses pembentukannya. Kemampuan manusia dalam menciptakan sejarahnya itu dibatasi oleh keadaan lingkungan material dan sosial yang telah ada. Manusia dibatasi oleh kepemilikan alat-alat produksi, hubungan antara konflik kelas yang telah menjadi turunan hubungan sosial yang diciptakannya sendiri.⁵⁷

Masyarakat Desa Pugeran mengalami perubahan cara atau teknik-teknik produksi yang sebelumnya teknik-teknik produksinya terpusat pada bidang pertanian saja kemudian beralih kepada bidang pertanian dan wirausaha. Masyarakat mencoba memanfaatkan lingkungannya untuk dapat bertahan hidup. Mereka mencoba mencari peluang terbaik untuk dapat bertahan dalam kehidupannya yaitu dengan berwirausaha karena

⁵⁷ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 36-37.

didukung adanya massa yang besar di dalam pabrik Sampoerna. Tapi mereka juga memiliki keterbatasan terutama dalam hal pemilikan modal sehingga sampai ada yang menjual lahan persawahannya untuk dipakai sebagai modal dalam membangun sebuah usaha. Bagi yang memiliki modal yang lebih maka dia akan menggunakan modalnya tersebut untuk cakupan yang usaha yang lebih besar seperti membeli saham dalam pabrik Sampoerna.

Konsep Marx yang dikenal dengan *historical materialism* menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kedudukan materinya dan tentu saja ide juga merupakan bagian dari materi itu. Implikasi dari konsep *historical materialism* adalah keberadaan struktur ekonomi sebagai awal dari semua kegiatan manusia. Struktur ekonomi merupakan penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan termasuk proses perubahan sosial.⁵⁸

Seperti halnya yang terjadi di Desa Pugeran, struktur yang dapat mengubah masyarakat secara signifikan adalah struktur ekonomi. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya pabrik Sampoerna di Desa tersebut. Keberadaan pabrik Sampoerna berpengaruh banyak terhadap kehidupan masyarakat sekitar terutama menyangkut masalah ekonomi. Keberadaan

⁵⁸ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 30.

pabrik tersebut turut meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar.